

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

##### 1. Wiyuda & Pramono (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional, dewan komisaris, komite audit yang dipromosikan kedalam good corporate governance dan profitabilitas, ukuran perusahaan, tipe industri (profile), leverage diprosikan kedalam karakteristik perusahaan terhadap luas pengungkapan *corporate social responsibility*. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah luas pengungkapan *corporate social responsibility*, sedangkan variabel independenya adalah kepemilikan institusional, dewan komisaris, komite audit, profitabilitas, ukuran perusahaan, tipe industri dan leverage. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdiri di BEI tahun 2015. Sampel penelitian ini dipilih menggunakan metode purposive sampling, diperoleh sebanyak 106 amatan. Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linear berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional, dewan komisaris, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan CSR. Variabel komite audit berpengaruh negatif

terhadap luas pengungkapan CSR. Variabel ukuran perusahaan, tipe industri, dan leverage tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan CSR.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dan terdahulu, terletak pada :

- a) Penelitian ini menggunakan perusahaan Manufaktur
- b) Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda
- c) Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, leverage, kepemilikan institusional, dan dewan komisaris

Terdapat perbedaan antara penelitian sekarang dan terdahulu, terletak pada :

- a) Populasi yang digunakan dalam penelitian ini hanya 1 tahun yakni 2015, sedangkan penelitian sekarang menggunakan populasi perusahaan manufaktur yang terdiri di BEI tahun 2016-2018.
- b) Penelitian ini terdapat variabel independen tipe industry, komite audit, dan ukuran perusahaan. Sedangkan penelitian sekarang profitabilitas, leverage, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan ukuran dewan komisaris.

## **2. Putri& Kurnia (2017)**

Penelitian ini bertujuan ukuran perusahaan, profitabilitas, laverage, likuiditas, dan kepemilikan berbasis terhadap tanggung jawab sosial perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012 hingga 2014 dimana total sampel digunakan adalah 25 perusahaan. Teknik sampling di mana jumlah observasi yang diperoleh penelitian ini adalah 75 (25x3). Data yang digunakan

dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan software SPSS versi 20.0. Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinearitas. Sedangkan uji hipotesis diturunkan dengan uji t.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dan terdahulu, terletak pada :

- a) Metode analisis menggunakan analisis regresi linear berganda.
- b) Variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas dan leverage

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada :

- a) Penelitian terdahulu menggunakan variable independen ukuran perusahaan, likuiditas, dan kepemilikan berbasis. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan variable independen profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan ukuran dewan komisaris.
- b) Peneliti terdahulu menggunakan perusahaan sektor pertambangan. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2016-2018.

### 3. Nawaiseh& El-shohnah (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan apakah ada pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah bank-bank yang

berada di Jordan tahun 2011. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data primer yang bersifat analitis. Metode analisis yang digunakan adalah korelasi dan regresi. Hasil pengujian menunjukkan profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan terdahulu, terletak pada :

Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu dan sekarang mempunyai persamaan yaitu menggunakan profitabilitas.

Terdapat perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu, terletak pada :

- a) Populasi yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu bank-bank di Jordan. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2016-2018.
- b) Penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi dan regresi. Sedangkan penelitian sekarang hanya menggunakan teknik analisis linear berganda

#### **4. Sari & Rani (2015)**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, *Return On Assets* (ROA) dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. Penelitian ini menggunakan 36 sampel perusahaan

manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil pengujian menunjukkan: (1) Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, (2) Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, (3) *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, dan (4) Ukuran perusahaan Positif berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu, terletak pada :

- a) Variabel yang digunakan pada peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu mempunyai persamaan yaitu menggunakan variabel independen profitabilitas (ROA), kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial .
- b) Menggunakan metode analisis analisis regresi linear berganda.
- c) Menggunakan perusahaan manufaktur.

Terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang, terletak pada :

- a) Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.

- b) Penelitian ini terdapat variabel independen ukuran perusahaan. Sedangkan penelitian sekarang profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan ukuran dewan komisaris

#### 5. Karima (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan asing terhadap pengungkapan CSR dengan jenis industri, profitabilitas, dan *leverage* sebagai variabel kontrol. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu semua perusahaan publik yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu purposive sampling yang terdiri dari 32 perusahaan publik. Analisis data dilakukan dengan metode regresi linear berganda. Hasil menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial mempengaruhi pengungkapan CSR pada perusahaan publik yang terdaftar di BEI 2009-2011, sehingga H1 diterima. Namun, kepemilikan institusional dan kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan publik yang terdaftar di BEI 2009-2011, sehingga H2 dan H3 tidak diterima.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dan terdahulu terletak pada :

- a) Memiliki variabel independen yang sama yaitu kepemilikan institusional.
- b) Menggunakan metode analisis regresi linear berganda. .

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada :

Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan publik terdaftar di BEI 2009-2011. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan sector manufaktur yang terdaftar di BEI 2016-2018.

#### 6. Amalia (2013)

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran terkini mengenai praktik *corporate social responsibility disclosure* yang dilakukan oleh perusahaan dan menguji faktor-faktor potensial yang mempengaruhi praktik *corporate social responsibility disclosure* perusahaan go public di Indonesia. Karakteristik perusahaan dalam penelitian ini meliputi ukuran perusahaan, profitabilitas, tipe industry, dan ukuran dewan komisaris. Sampel penelitian berjumlah 190 perusahaan yang ditentukan berdasarkan teknik purposive sampling. Teknik analisis data menggunakan regresi logistic. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik perusahaan yang meliputi ukuran perusahaan, profitabilitas, tipe industry, dan ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2010.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dan dahulu terletak pada : variabel independen yang digunakan pada peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu profitabilitas dan ukuran dewan komisaris.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dan terdahulu terletak pada :

- a) Metode analisis data yang digunakan peneliti terdahulu yaitu regresi logistic.

Sedangkan penelitian sekarang menggunakan analisis regresi linear berganda.

- b) Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan yang go public. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 7. Djuitaningsih & Marsyah (2013)

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh manajemen laba dan mekanisme *corporate governance* terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Mekanisme *corporate governance* dianalisis dengan ukuran komisaris, proporsi komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran komite audit, dan jumlah rapat komite audit. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI dan Proper. Total sampel adalah 63 perusahaan yang dipilih menggunakan metode purposive sampling yang mengeluarkan laporan tahunan selama periode 2008-2010. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa manajemen laba dan jumlah rapat komite audit memiliki pengaruh signifikan terhadap CSR disclosure. Sementara itu, ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CSR disclosure.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan terdahulu, terletak pada :



- a) Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu dan sekarang mempunyai persamaan yaitu menggunakan kepemilikan institusional.
- b) Menggunakan metode analisis linear berganda.

Terdapat perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu, terletak pada :

Populasi yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu semua perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI dan Proper tahun 2008-2010. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2016-2018.

#### **8. Ebiringa & Ogochukwu (2013)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas pada tingkat pengungkapan sosial perusahaan. Pengumpulan data menggunakan metode purposive sampling. Terdapat 20 perusahaan minyak dan gas yang ada di Nigeria yang digunakan sebagai sampel penelitian. Pengujian hipotesis ini menggunakan teknik analisis regresi kuadrat terkecil. Penelitian ini menggunakan variabel independen profitabilitas dan ukuran perusahaan; dan variabel dependen yang digunakan adalah pengungkapan CSR. Hasil dari model regresi ini menunjukkan bahwa profitabilitas secara signifikan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Namun, ukuran perusahaan menunjukkan bahwa ada korelasi negatif yang tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan terdahulu, terletak pada :

Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu dan sekarang mempunyai persamaan yaitu menggunakan profitabilitas.

Terdapat perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu, terletak pada :

- a) Populasi yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu perusahaan minyak dan gas yang ada di Nigeria. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2015-2018.
- b) Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuadrat terkecil. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan teknik analisis linear berganda

#### **9. Saftiana& Sefrilia (2012)**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh perusahaan karakteristik dan pengungkapan regulasi pemerintah sosial perusahaan tanggung jawab (CSR) dalam laporan tahunan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Karakteristik perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan pemerintah dan profitabilitas. Pengukuran tanggung jawab sosial perusahaan, perusahaan pelaporan sosial berdasarkan kategori untuk menghitung *Corporate Social Indeks* Tanggung Jawab (CSRI) dilihat dari laporan tahunan perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan milik negara pada tahun 2007 - 2010 di Indonesia Palembang. Total sampel adalah 11 perusahaan, dengan empat tahun pengamatan. Jadi total sampel yang diperiksa

adalah 44. Analisis data adalah dilakukan dengan asumsi klasik dan pengujian hipotesis menggunakan regresi linier. Hasil ini menunjukkan bahwa faktor-faktor terhadap pengungkapan kepemilikan signifikan pemerintah terhadap CSR di Indonesia. Sementara itu, profitabilitas tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap pengungkapan CSR di Indonesia Indonesia.

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang, terletak pada :

- a) Variabel yang digunakan pada peneliti sekarang dan dahulu memiliki persamaan menggunakan variabel dependen *Corporate Social Responsibility*.
- b) Variabel independen peneliti sekarang dan dahulu menggunakan variabel independen Profitabilitas (X1).
- c) Menggunakan metode analisis regresi linear berganda.

Terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang, terletak pada :

- a) Penelitian terdahulu menggunakan sampel semua perusahaan milik negara pada tahun 2007 - 2010 di Indonesia Palembang. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2016-2018.
- b) Penelitian terdahulu menggunakan variable independen yaitu kepemilikan saham pemerintah. Sedangkan peneliti saat ini menggunakan profitabilitas, leverage, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan ukuran dewan komisaris.

#### 10. Purwanto (2011)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jenis industri, ukuran perusahaan, dan profitabilitas pada tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan tahunan. Pengumpulan data menggunakan metode purposive sampling untuk perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009. Ada 92 perusahaan digunakan sebagai sampel penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi berganda. Penelitian ini menggunakan variabel independen seperti: jenis industri, ukuran perusahaan, profitabilitas; dan variabel dependen yang digunakan adalah tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil dari model regresi menunjukkan jenis industri dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tanggung jawab sosial perusahaan. Namun, profitabilitas tidak memengaruhi tanggung jawab sosial perusahaan.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan terdahulu, terletak pada :

- a) Metode analisis yang di gunakan pada penelitian terdahulu dan sekarang menggunakan teknik analisis linier berganda.
- b) Variabel yang digunakan yaitu profitabilitas sebagai variabel independen.

Terdapat perbedaan antara penelitian sekarang dengan terdahulu, terletak pada :

Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu menggunakan perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2009. Sedangkan sampel yang digunakan pada penelitian sekarang menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2016-2018

**TABEL 2.1****Matriks Penelitian Terdahulu**

	X1	X2	X3	X4	X5
Wiyuda, A., & Pramono, H. (2017)		TB		B	
Putri, R. K., & Kurnia, P. (2017)	B	B			
Nawaiseh, M. E. (2015)	B+				
Sari, W. N., & Rani, P. (2015)	B+			B-	TB
Karima, N. (2014)				TB	B
Amalia, D. (2013)	B		TB		
Djuitaningsih, T. (2013)			B	TB	
Ebiringa, O. T., (2013)	B				
Saftiana, Y., & Sefrilia, M. (2012)	TB				
Purwanto, A. (2011)	TB				

Keterangan :

- X1 : Profitabilitas
- X2 : Leverage
- X3 : Ukuran Dewan Komisaris
- X4 : Kepemilikan Institusional
- X5 : Kepemilikan Manajerial

## 2.2. Landasan Teori

### 2.2.1. Agency Theory

*Agency Theory* mendasar hubungan kontrak antar anggota-anggota dalam perusahaan, dimana principal dan agen sebagai pelaku utama. Prinsipal (pemegang saham) merupakan pihak yang memberikan mandat kepada agen untuk bertindak atas nama prinsipal, sedangkan agen (manajemen) merupakan pihak yang diberikan amanat oleh principal untuk menjalankan perusahaan. Agen

berkewajiban untuk mempertanggungjawabkan apa yang telah diamanahkan oleh prinsipal kepadanya.

Aplikasi *agency theory* dapat terwujud dalam kontrak kerja yang akan mengatur proporsi hak dan kewajiban masing-masing pihak dengan tetap memperhitungkan kemanfaatan secara keseluruhan. Dimana kontrak kerja ini merupakan seperangkat aturan yang mengatur mengenai mekanisme bagi hasil, baik berupa keuntungan, return, maupun kerugian serta resiko-resiko yang disetujui oleh principal dan agen. Kontrak kerja akan menjadi optimal bila kontrak dapat fairness yaitu mampu menyeimbangkan antara principal dan agen yang secara matematis memperlihatkan pelaksanaan kewajiban yang optimal oleh agen dan pemberian insentif/imbalan yang memuaskan dari principal ke agen.

Teori agensi menjelaskan hubungan antara principal dan agen. Dimana seorang manajeraikan berusaha memenuhi kepentingan *stakeholder* dengan cara mengungkapkan pertanggungjawaban sosial perusahaannya. Para *stakeholder* akan puas bila perusahaan yang mereka investasikan di dalamnya mengungkapkan pertanggungjawaban sosial yang akan meningkatkan kepercayaan masyarakat (Premana, 2011).

### **2.2.2. Stakeholder Theory**

Perusahaan tidak hanya sekedar bertanggung jawab terhadap para pemilik (*shareholder*) sebagaimana terjadi selama ini. Tanggung jawab perusahaan yang semula hanya diukur sebatas pada indikator ekonomi (*economic focused*) dalam laporan keuangan, kini harus bergeser dengan memperhitungkan factor-faktor social terhadap *stakeholder*, baik internal maupun eksternal.

Teori *stakeholder* merupakan pihak-pihak yang berkepentingan pada perusahaan yang dapat mempengaruhi atau dapat dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan. Organisasi memiliki banyak *stakeholder* seperti karyawan, masyarakat, negara, *supplier*, pasar modal, pesaing, dan badan industry. Gray *et al.* (1994) dalam Amalia, D. (2013) menyatakan bahwa kelangsungan hidup perusahaan bergantung pada dukungan *stakeholder* dan dukungan tersebut harus dicari sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut.

Secara tidak langsung *stakeholder* dapat dikatakan memiliki wewenang dalam mengontrol sumber daya yang digunakan perusahaan. Peran control *stakeholder* sangat penting karena berpengaruh terhadap keberlangsungan sumber daya yang tersisa dari aktivitas produksi antara lain sumber daya ekonomi, sumber daya manusia, dan sumber daya lingkungan. Laporan *Corporate Social Responsibility* merupakan sarana dalam mewujudkan keharmonisan antara perusahaan dengan *stakeholder* karena didalamnya tercantum kegiatan tanggungjawab social dan lingkungan yang telah di lingkungan.

### **2.2.3. Corporate Sosial Responsibility Disclosure**

Menurut Sari, R. A. (2012), Pengungkapan adalah pengeluaran informasi yang ditujukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Tujuan dari pengungkapan tanggung jawab social perusahaan (*Corporate Social Responsibility Disclosure*) adalah agar perusahaan dapat menyampaikan tanggung jawab sosial yang telah dilaksanakan perusahaan dalam periode tertentu. Penerapan CSR dapat diungkapkan perusahaan dalam media laporan tahunan (*annual report*)

perusahaan yang berisi laporan tanggung jawab sosial perusahaan selama kurun waktu satu tahun berjalan.

Sedangkan menurut Evi mutia (2011) CSR adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Dimana ketiga dari aspek tersebut diharapkan dapat terbentuk dalam kehidupan masyarakat sehingga keberadaan sebuah perusahaan diakui ditengah-tengah masyarakat luas. Sehingga faktor besar kecilnya perusahaan, seberapa besar perusahaan mampu menghasilkan laba yang besar setiap tahunnya dan bagaimana ukuran dewan komisaris yang ada pada suatu perusahaan sangat menentukan sejauh mana perusahaan tersebut mengungkapkan tanggung jawab sosialnya dalam laporan tahunan.

Standar pengungkapan CSR yang berkembang di Indonesia merujuk pada standar yang diterapkan GRI (Global Reporting Initiative). Standar GRI dipilih karena lebih memfokuskan pada standar pengungkapan sebagai kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dan pemanfaatan *sustainability reporting*. Saat ini standar GRI versi terbaru, yaitu G4 yang telah banyak digunakan perusahaan di Indonesia. GRI-G4 menyediakan kerangka kerja yang relevan secara global untuk mendukung pendekatan yang terstandarisasi dalam pelaporan yang mendorong tingkat transparansi dan konsistensi yang diperlukan untuk membuat informasi yang disampaikan menjadi berguna dan dapat dipercaya oleh pasar dan masyarakat. Dalam standar GRI G-4,



indikator kinerja dibagi menjadi tiga komponen utama, yaitu ekonomi, lingkungan hidup dan sosial. Total indikator yang terdapat di GRI-G4 mencakup 91 item ([www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org)).

#### 2.2.4. Profitabilitas

Menurut Munawir (2014;33), definisi rentabilitas atau profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

Perusahaan yang memiliki kemampuan kinerja keuangan yang baik dalam menghasilkan laba yang tinggi akan mendorong perusahaan tersebut untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas. Hal itu dilakukan untuk mendapat dukungan dari para stakeholder atau investor guna melakukan penanaman modal dalam perusahaan tersebut, serta mengurangi tekanan sosial dan pandangan negatif dari pasar. Sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin besar pengungkapan pertanggungjawaban sosial yang dilakukan perusahaan. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- 1) *Profit Margin* digunakan untuk mengetahui laba bersih dari penjualan setelah dikurangi pajak.

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{penjualan}}$$

- 2) *Return on Investment* atau *Return on Asset* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari aktiva yang dipergunakan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

- 3) *Return on Equity* mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

- 4) *Earning per Share* mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$$

### 2.2.5. Leverage

Menurut Munawir (2014;32), definisi solvabilitas atau leverage adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikwidasi, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Suatu perusahaan dikatakan solvabel apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya, sebaliknya apabila jumlah aktiva tidak cukup atau lebih kecil dari jumlah hutangnya, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan solvabel.

Perusahaan yang memiliki rasio leverage tinggi akan lebih sedikit mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial. Hal ini dilakukan untuk

melaporkan laba yang dihasilkan perusahaan lebih tinggi, sehingga meyakinkan para stakeholder untuk memberi pinjaman kepada perusahaan tersebut. Apabila perusahaan menggapai laba yang lebih tinggi maka biaya-biaya dalam laporan keuangan akan dibuat lebih kecil, termasuk memperkecil biaya pengungkapan pertanggungjawaban sosial. Oleh karena itu perusahaan yang memiliki rasio leverage yang tinggi diwajibkan untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas.

Pengukuran leverage dapat dihitung dengan beberapa cara yaitu :

- 1) *Debt To Asset Ratio (DAR)* digunakan untuk menghitung seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset.

$$DAR = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aset}}$$

- 2) *Debt To Equity Ratio (DER)* digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh peminjam atau kreditor untuk pemilik perusahaan, rasio ini dapat menunjukkan setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk hutang perusahaan.

$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}}$$

- 3) *Long Term Debt To Equity Ratio* digunakan untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang.

$$LTDtER = \frac{\text{Long term debt}}{\text{Equity}}$$

- 4) *Time Interest Earned (TIE)* digunakan untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan tidak mampu membayar bunga tahunannya.

$$TIE = \frac{\text{Earning before interest and tax}}{\text{Biaya bunga (interest)}}$$

#### 2.2.6. Ukuran Dewan Komisaris

Dewan komisaris sering disebut juga wakil dari para shareholder yang bertindak untuk mendapatkan hak. Salah satu hak dari para shareholder ini yaitu memperoleh laporan tentang aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam hal tanggung jawab lingkungan maupun sosial dimana perusahaan tersebut beroperasi. Berkedudukan sebagai wakil maka dewan komisaris berhak untuk mengawasi aktivitas - aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam memperoleh laba.

Upaya dalam mendapatkan laba seringkali perusahaan tidak mempertimbangkan aktivitas berlebihan yang dilakukan dalam mengelola sumber daya, sehingga timbul dampak terhadap kerusakan lingkungan. Disinilah peran dewan komisaris dibutuhkan. Dewan komisaris ditugaskan untuk mengawasi aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam memperoleh laba, tetapi tetap menjaga kelestarian lingkungan sekitar. Pengukuran ukuran dewan komisaris dapat dilakukan dengan:

$$\text{Ukuran Dewan Komisaris} = \text{Jumlah anggota dewan komisaris}$$

#### 2.2.7. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan saham institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh investor institusional seperti perusahaan asuransi, dana pensiun, bank, dan aset manajemen. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan diawasi oleh pihak investor institusional sehingga dapat mengurangi perilaku kecurangan manajer dan akan meningkatkan kualitas dalam pengambilan keputusan investasi dalam tanggung jawab sosial, sehingga dapat meningkatkan nilai-nilai perusahaan dalam jangka panjang.

Investor Institusional menaruh kepentingan yang lebih besar atas dilakukannya kepedulian social oleh perusahaan tempat mereka berinvestasi karena investor lebih memikirkan keberlangsungan jangka panjang perusahaan. Dimana keberlangsungan jangka panjang tersebut akan tercapai apabila perusahaan melakukan tanggung jawab sosial, terutama perusahaan perusahaan manufaktur dan pertambangan yang dinilai memiliki dampak besar terhadap lingkungan. Pengukuran kepemilikan institusional dapat dilakukan dengan :

$$KI = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham oleh institut}}{\text{Total lembar saham beredar perusahaan}} \times 100\%$$

#### **2.2.8. Kepemilikan Manajerial**

Dalam tujuan kelangsungan hidup perusahaan, manajemen memiliki wewenang dalam pembuatan atau pengambilan keputusan yang dapat meningkatkan pengungkapan tanggung jawab social perusahaan. Kepemilikan Manajerial merupakan proporsi besarnya kepemilikan yang dimiliki oleh manajer pada perusahaan tersebut. Kepemilikan manajerial juga dapat dikatakan seseorang sebagai manajer sekaligus pemegang saham yang turut aktif dalam pengambilan

keputusan perusahaan yang ditunjukkan dengan presentase kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki.

Menurut Sari (2015), kepemilikan manajerial memperoleh keuntungan khusus atas biaya CSR dari pemegang saham lainnya, struktur kepemilikan modal harus memegang peranan dalam penetapan jumlah pengeluaran CSR. Tingkat kepemilikan manajemen yang tinggi cenderung untuk tetap bertahan, dimana manajemen dapat melakukan program CSR dengan mudah, semakin tinggi tingkat kepemilikan manajerial, semakin tinggi pula untuk melakukan program CSR. Pengukuran kepemilikan manajerial dapat dilakukan dengan:

$$KM = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham direksi, manajer dan komisaris}}{\text{Total lembar saham beredar perusahaan}} \times 100\%$$

### **2.2.9. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan CSR**

Menurut Hadi (2011) bahwa berbagai alasan yang mendasari perusahaan melakukan pengungkapan sosial adalah salah satunya untuk meningkatkan nama baik perusahaan, simpati masyarakat, karyawan dan investor. Artinya, perusahaan yang melaksanakan pengungkapan CSR diharapkan akan mendapat pencitraan positif seperti simpati masyarakat dan investorsehingga hal tersebut pada akhirnya akan berdampak pada meningkatnya profitabilitas perusahaan di masa yang akan datang.

Semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi pengungkapan CSR tersebut. Sesuai dengan teori keagenan, bahwa hubungan yang baik antara manajer dengan para pemegang saham, dapat dilakukan dengan pengungkapan

CSR. Dengan adanya hal itu para pemegang saham yakin bahwa manajer telah menjalankan kewajibannya dengan baik.

Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan Putri, R. K., & Kurnia, P. (2017) dimana profitabilitas sebagai variabel independen dan menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

#### **2.2.10. Pengaruh *Leverage* Terhadap Pengungkapan CSR**

*Leverage* merupakan tingkat resiko keuangan perusahaan. Dimana perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas daripada perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah. Semakin luas pengungkapan, maka makin banyak informasi yang dapat diperoleh investor.

Hal ini dilakukan supaya investor dapat memperoleh keyakinan atas terjaminnya hak mereka sebagai kreditur. Selain itu menurut Putri & Kurnia (2017), semakin tinggi tingkat *leverage*, maka semakin besar kemungkinan perusahaan akan melanggar perjanjian kredit sehingga perusahaan akan berupaya untuk melaporkan laba sekarang lebih tinggi dibandingkan laba di masa depan. Dengan laba yang dilaporkan lebih tinggi akan mengurangi kemungkinan perusahaan melanggar perjanjian kredit. Supaya laba yang dilaporkan tinggi maka manajer harus mengurangi biaya-biaya, termasuk biaya untuk mengungkapkan informasi sosial.

Sesuai dengan teori *stakeholder* yang menunjukkan bahwa semakin tinggi *leverage* perusahaan maka tanggung jawab perusahaan terhadap kreditur akan semakin besar sehingga memaksa perusahaan untuk menggunakan sumber daya yang tersedia untuk melunasi hutang tersebut dari pada untuk melakukan pengungkapan lingkungan yang akan menghasilkan biaya yang lebih besar dan dapat menjadi beban bagi perusahaan.

Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Putri (2017) dimana *leverage* sebagai variabel independen dan menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

#### **2.2.11. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan CSR**

Dewan komisaris merupakan wakil dari para *shareholder* dimana para dewan ini mempunyai wewenang dalam pembuatan atau pengambilan keputusan. Ukuran dewan komisaris dalam suatu perusahaan tergantung banyaknya anggota dewan komisaris yang ada dalam perusahaan tersebut.

Berdasarkan teori agensi yang telah digunakan secara luas dalam penelitian tentang dewan komisaris karena perusahaan yang memiliki manajemen dengan tugas yang besar akan membutuhkan dewan komisaris yang lebih banyak untuk mengawasi kegiatan manajemen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris yang berperan sebagai pihak intern yang mengawasi manajemen akan memberikan tekanan yang semakin besar dalam melakukan kegiatan CSR. Dikaitkan dengan pengungkapan tanggung jawab social, maka semakin besar



jumlah anggota dewan komisaris, semakin besar tekanan untuk melakukan kegiatan social, maka pengungkapannya semakin luas.

Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Djuitaningsih (2013) dimana ukuran dewan komisaris sebagai variabel independen dan menunjukkan hasil bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

#### **2.2.12. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan CSR**

Menurut Machmud dan Djakman (2008) dalam Marsyah, W. A. (2013), perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar akan lebih mampu untuk memonitor manajemen. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan dan diharapkan juga perusahaan dapat bertindak sebagai pencegah terhadap pemborosan yang dilakukan manajemen. Hal ini berarti dengan jumlah kepemilikan yang cukup signifikan, investor institusional akan dapat memonitor manajemen sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pengungkapan sukarela.

Investor Institusional menaruh kepentingan yang lebih besar atas dilakukannya kepedulian social oleh perusahaan tempat mereka berinvestasi karena investor lebih memikirkan keberlangsungan jangka panjang perusahaan. Dimana keberlangsungan jangka panjang tersebut akan tercapai apabila perusahaan melakukan tanggung jawab social, terutama perusahaan perusahaan manufaktur dan pertambangan yang dinilai memiliki dampak besar terhadap lingkungan.

Berkaitan dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa *stakeholder* merupakan pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan. Kepemilikan institusional yang besar akan sangat berpengaruh dan berdampak pada keputusan manajemen yang akan diambil. Salah satu keputusannya adalah pengungkapan informasi CSR sebagai transparansi kepada *stakeholder*. Hal ini dikarenakan kepemilikan institusional yang besar akan menyebabkan tekanan terhadap manajemen untuk mengungkapkan tanggung jawab social perusahaan secara lebih luas.

Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Wiyuda (2017) dimana kepemilikan institusional sebagai variabel independen dan menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

### **2.2.13. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan CSR**

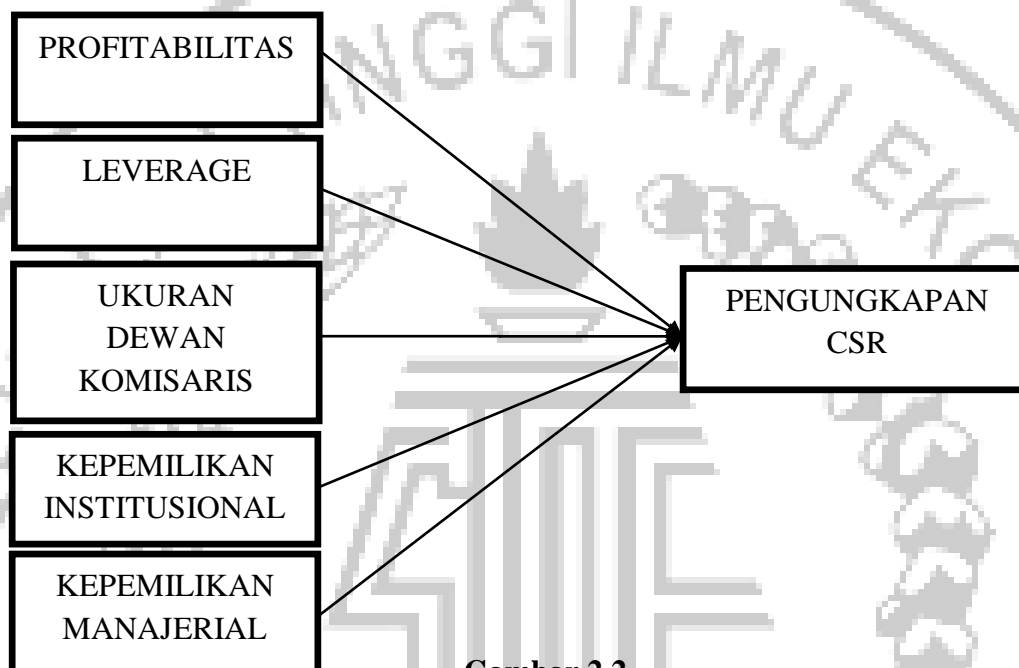
Berdasarkan teori *stakeholder*, kepemilikan manajerial merupakan jenis *stakeholder* primer. Perusahaan yang memiliki manajemen sebagai pemegang saham dapat memotivasi untuk dapat menyejahterakan pemegang saham dan manajemen dikarenakan manajemen tersebut adalah bagian dari kedua pihak tersebut dengan cara melakukan pengungkapan tanggung jawab social. Struktur kepemilikan manajerial dapat diukur sesuai dengan proporsi saham biasa yang dimiliki oleh manajerial. Manajer yang mempunyai saham perusahaan akan menselaraskan kepentingannya sebagai manajer dengan kepentingannya sebagai

pemegang saham. Semakin besar kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka semakin tinggi pula motivasi untuk mengungkapkan aktivitas yang dilakukan perusahaan. Manajemen juga memiliki wewenang untuk turut serta dalam pembuatan dan pengambilak keputusan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Dengan demikian, semakin besar kepemilikan manajerial yang dimiliki perusahaan maka mampu bertindak lebih objektif untuk kelangsungan hidup perusahaan yang diharapkan dapat meningkatkan pengungkapan tanggung jawab social perusahaan.

Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Karima, N. (2014) dimana kepemilikan manajerial sebagai variabel independen dan menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

### **2.3. Kerangka Pemikiran**

Fokus dari penelitian ini adalah pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Variabel pertama yaitu profitabilitas, suatu persentase yang digunakan perusahaan untuk menilai sejauh mana perusahaan tersebut dalam memperoleh laba atau keuntungan selama periode tertentu. Variabel kedua yaitu *leverage*, kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Variabel ketiga yaitu ukuran dewan komisaris, banyaknya dewan komisaris dalam sebuah perusahaan. Variabel keempat yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan saham perusahaan oleh institusi. Variabel kelima yaitu kepemilikan manajerial, besarnya kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer pada perusahaan tersebut.



**Gambar 2.2**

**Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran diatas menjelaskan hubungan antara variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, leverage, ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial yang berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *Corporate Social Responsibility*.

**Hipotesis Penelitian:**

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

H2 : *Leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

- H3 : Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.
- H4 : Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.
- H5 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

